

**PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 110 TALLUBORONGNA**

Zatman Payung^{1*}
Benyamin Salu, S.Pt, M.Pd²
Asryani Mangesa' Rerung³

zatmanpayung83@yahoo.com

Abstrak: Matematika realistik adalah suatu teori tentang pembelajaran matematika yang menjadikan matematika lebih real kepada siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan di SDN 110 Talluborongna yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar siswa, dan lembar observasi. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian yang dicapai setelah dianalisis yaitu: (1) pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor rata-rata prestasi belajar 52,03% dengan ketuntasan 34,61%, dan pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata prestasi belajar 61,50% dengan ketuntasan 38,46%. (2) siklus II pertemuan 1 diperoleh skor rata-rata prestasi belajar 80,65% dengan ketuntasan 84,61%, dan pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata prestasi belajar 89,62% dengan ketuntasan 92,30%. Dari hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 110 Talluborongna pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Kata kunci: prestasi belajar, matematika realistik

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu cara agar pencapaian tujuan pendidikan nasional terealisasi adalah dengan menempuh pendidikan di sekolah. Saat ini sekolah-sekolah telah

tersebar di seluruh pelosok tanah air. Hal ini tentunya merupakan upaya yang patut diapresiasi. Namun bukan hanya peningkatan fasilitas semata yang diharapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, akan tetapi peningkatan kualitas tenaga pengajar serta pengembangan kurikulum dan pembelajaran juga merupakan aspek yang tak kalah pentingnya untuk diperhatikan dan harus terus ditingkatkan.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Khusus untuk Matematika di Sekolah Dasar, dapat dipandang sebagai suatu bidang studi yang menekankan pada prestasi, sedangkan untuk mengembangkan daya prestasi diperlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran. Salah satu ciri utama matematika terletak pada penalarannya, yang dapat membentuk pola pikir siswa dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran. Hal ini akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman melalui

pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstrak).

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting yakni sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengefektifkan proses pembelajaran yang terjadi di kelas agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Namun kenyataan yang terjadi di SDN 110 Talluborongna Kab.Tana Toraja, ditemukan bahwa prestasi belajar Matematika tergolong rendah. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa diantara 26 siswa kelas IV, hanya 9 siswa yang memenuhi KKM yang ditentukan.

Rendahnya prestasi belajar siswa terjadi karena guru lebih cenderung dalam menyampaikan materi. Pembelajaran pada umumnya, guru mengajar masih secara konvensional. Pembelajaran menjadi monoton karena masih didominasi oleh guru, siswa hanya

sebagai penerima pembelajaran yang pasif, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar matematika, materi yang diajarkan terlalu abstrak. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dapat mempertahankan daya ingat dalam jangka panjang terhadap materi yang baru saja dipelajari sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi rendah khususnya pada materi pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pendekatan matematika realistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan Penerapan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 110 Talluborongna?”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik siswa kelas IV SDN 110 Talluborongna. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan

informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran menyatakan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik.

Menurut Shoimin (2014:151) bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran matematika realistik, , yaitu:

1. Kelebihan pembelajaran matematika realistik, yaitu:

- a) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia.
- b) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut.
- c) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa cara penyelesaian suatu hal atau

masalah tidak harus tunggal dan tidak harus sama antara yang satu dengan orang yang lain. Setiap orang bisa menemukan atau menggunakan cara sendiri, asalkan orang itu sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal atau masalah tersebut. Selanjutnya dengan membandingkan cara penyelesaian yang satu dengan cara penyelesaian yang lain, akan bisa diperoleh cara penyelesaian yang paling tepat, sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian masalah tersebut.

- d) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama dan orang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika dengan bantuan pihak lain yang sudah lebih tahu (misalnya guru). Tanpa kemauan untuk menjalani sendiri proses tersebut, pembelajaran yang bermakna tidak akan tercapai.

2. Kekurangan Pembelajaran Matematika Realistik, yaitu:

- a) Tidak mudah untuk mengubah pandangan yang mendasar tentang berbagai hal, misalnya mengenai siswa, guru, dan peranan sosial atau masalah kontekstual, sedang perubahan itu merupakan syarat untuk dapat diterapkan matematika realistik.
- b) Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut dalam pembelajaran matematika realistik tidak selalu mudah untuk setiap pokok bahasan matematika yang dipelajari siswa, terlebih-lebih karena soal-soal tersebut harus bisa diselesaikan dengan bermacam-macam cara.
- c) Tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah.
- d) Tidak mudah bagi guru untuk memberi bantuan kepada siswa agar dapat melakukan penemuan kembali konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika yang dipelajari.

Hamdani (2011: 139) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yakni faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*), yaitu:

1). Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal, secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.

b. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah yaitu pancaindra yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya

kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.

c. Sikap

Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak mempunyai kemauan untuk belajar.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

f. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam

proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Lingkungan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

B. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan naturalistik dimana data akan dideskripsikan secara kualitatif. Dengan jenis penelitian tindakan kelas karena untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 110 Talluborongna. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 110 Talluborongna yang berjumlah 26 siswa. Terdiri dari 10

laki-laki dan 16 perempuan. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK menurut Arikunto (2007:16) Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan menurut Arikunto yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Matematika Realistik.
- b. Membuat lembar kerja kelompok (LKK)
- c. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana

kondisi kegiatan pembelajaran di kelas, baik guru maupun siswa

d. Mengembangkan alat evaluasi prestasi belajar pada mata pelajaran matematika termasuk membuat kunci jawaban, dan penilaiannya.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan wali kelas IV sebagai observer.

- 1) Membuka pelajaran, berdoa, absensi dan melakukan apersepsi.
- 2) Menyiapkan materi indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Membagi siswa ke dalam kelompok.
- 5) Membagikan LKK kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru membimbing dan mengamati jalannya diskusi.
- 7) Meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kegiatan kelompok.

8) Menyajikan materi berdasarkan hasil diskusi kelompok.

9) Guru memberi tes formatif.

10) Guru menilai hasil tes.

3. Pengamatan

Selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan pencatatan dan perekaman dengan menggunakan format observasi. Adapun hal-hal yang dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah keaktifan, respon siswa, dan segala perubahan tindakan / perilaku guru saat terjadi proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dengan bertujuan untuk menganalisis data pada akhir siklus pembelajaran dengan prosedur analisis sebagai berikut menelaah data, mereduksi data, menyajikan data, dan penyimpulan. Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi bahan acuan untuk merencanakan siklus II hingga kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaannya menjadi lebih baik.

SIKLUS II

Apabila siklus pertama tidak berhasil, maka peneliti dan guru akan

mengadakan diskusi untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya berdasarkan objek yang diobservasi. Dalam hal ini calon peneliti dengan guru berdiskusi tentang kelemahan dan kelebihan yang muncul pada awal, proses dan akhir pembelajaran selanjutnya menyepakati hal-hal yang perlu dibenahi pada siklus dua.

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis dengan beberapa tahapan yang dilakukan yaitu menelaah data, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Khalik, 2009:39).

a. Analisis tes

Menurut Aqib (2010:4) data hasil tes dianalisis dan diolah menghitung rata-rata dengan rumus:

1) Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan x : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

2) Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Tabel 3.1 kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
> 80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

b. Analisis data observasi

Data hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Presentase diperoleh penskoran dalam observasi diakumulasi untuk menentukan berapa besar keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase keaktifan siswa tiap pertemuan. Rumus yang digunakan menurut Mill dalam Khalik (2009:38) yaitu:

$$\text{Nilai observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan

No	Rentang nilai	Kualifikasi
1	85%-100%	Sangat baik (SB)
2	70%-84%	Baik (B)
3	55%-69%	Cukup (C)
4	46%-54%	Kurang (K)
5	0%-45%	Sangat Kurang (SK)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil. Untuk mengukur indikator keberhasilan proses yaitu apabila lembar pengamatan guru dan siswa mencapai taraf keberhasilan minimal 80% dengan kualifikasi Baik (B). sedangkan untuk mengukur indikator keberhasilan hasil apabila terdapat 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 65 sebagai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN DATA SIKLUS I

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan ini hal yang dilakukan adalah membuat skenario pembelajaran, membuat lembar kerja kelompok

untuk masing-masing kelompok, membuat lembar observasi untuk guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, menyiapkan alat peraga, menuliskan materi, membuat RPP, menentukan kameramen, membuat pedoman wawancara guru dan siswa serta membuat tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran matematika realistik yaitu Memahami masalah kontekstual, Menjelaskan masalah kontekstual, Menyelesaikan masalah kontekstual, Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, Menyimpulkan.

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 09.10-10.30 di ruang kelas IV SDN 110 Talluborongna, yang terdiri atas semua siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan bersama teman sejawat bertindak sebagai observer. Dalam

pelaksanaan tindakan ini, materi yang diajarkan mengenai penjumlahan bilangan bulat dengan kompetensi dasar yaitu menjumlahkan bilangan bulat.

b) Pertemuan kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 19 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Waktu yang digunakan mulai dari pukul 10.30-11.40 WITA yang terdiri atas 26 orang siswa. Materi yang digunakan adalah pengurangan bilangan bulat. Sebelum masuk ke dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan lembar observasi kepada observer untuk disesuaikan dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada kameramen untuk masuk ke dalam kelas dan mempersiapkan diri untuk mengambil gambar.

3. Observasi

Lembar observasi ada 2 yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran. Sedangkan lembar observasi siswa

digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk lembar observasi guru pertemuan 1 siklus I terlaksana 14 dari 17 indikator tetapi rata-rata skor 2 sehingga keterlaksanannya hanya 62,74% dengan kategori cukup. Untuk lembar observasi guru pertemuan 2 siklus I dari 17 indikator terlaksana semua tetapi rata-rata skor 2 dan 3 sehingga keterlaksanannya hanya persentase 68,62% dengan kategori cukup.

Untuk lembar observasi siswa pertemuan 1 siklus I terlaksana 13 dari 17 indikator tetapi rata-rata skor 1 dan 2 sehingga keterlaksanannya hanya 55,88% dengan kategori cukup. Untuk lembar observasi siswa pertemuan 2 siklus I terlaksana 16 dari 17 indikator tetapi rata-rata skor 1 dan 2 sehingga keterlaksanannya hanya persentase 57,35% dengan kategori cukup

4. Refleksi

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 pengamat dan peneliti menyimpulkan hal sebagai berikut sesuai dengan hasil pengamatan pada pertemuan kedua sudah mulai ada peningkatan pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan guru terlihat pada persentase yang sudah meningkat dimana pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah 62,74% dan pada pertemuan kedua menjadi 68,62% dengan kualifikasi cukup. Persentase pelaksanaan siswa pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 55,88% dan pada pertemuan kedua menjadi 57,35% dengan kualifikasi cukup.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Menggunakan kembali semua perangkat dan instrumen serta alat peraga yang digunakan pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran matematika realistik yaitu Memahami masalah kontekstual, Menjelaskan masalah kontekstual, Menyelesaikan masalah kontekstual, Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, Menyimpulkan. Pelaksanaan pada siklus II tetap seperti langkah-langkah pada siklus I tetapi lebih banyak yang dilaksanakan. Karena pada siklus I

banyak tahapan proses pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru dan banyak siswa yang tidak tertib.

3. Observasi

Untuk lembar observasi guru pertemuan 1 siklus II terlaksana semua dari 17 indikator dengan rata-rata skor 3 dan 4 sehingga keterlaksanannya persentase 82,35% dengan kategori baik. Untuk lembar observasi guru pertemuan 2 siklus II dari 17 indikator terlaksana semua dengan rata-rata skor 3 dan 4 sehingga keterlaksanannya persentase 90,19% dengan kategori sangat baik. .

Untuk lembar observasi siswa pertemuan 1 siklus II terlaksana 14 dari 17 indikator dengan rata-rata skor 3 dan 4 sehingga keterlaksanannya 75% dengan kategori baik. Untuk lembar observasi siswa pertemuan 2 siklus II dari 17 indikator terlaksana semua dengan rata-rata skor 3 dan 4 sehingga keterlaksanannya 86,75% dengan kategori sangat baik.

4. Refleksi

Siklus II sudah ada peningkatan pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terlihat dari persentase yang sudah meningkat dimana pertemuan pertama persentase pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan guru adalah 82,35% dengan kualifikasi baik meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90,19% dengan kualifikasi sangat baik. Persentase pelaksanaan siswa pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 75% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 86,75% dengan kategori sangat baik.

Adapun hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,65 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 ketuntasan belajar 84,61% termasuk kategori sangat tinggi.

1. Penerapan Pendekatan Matematika Realistik terhadap Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 110 Talluborongna Kabupaten Tana Toraja.

Menurut Wijaya (2012:20) menyatakan bahwa secara garis besar pendekatan matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika.

Hal tersebut dapat dilihat ketika dalam kegiatan kerja kelompok, guru menggunakan alat peraga berupa daun yang digunakan untuk memudahkan siswa memecahkan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang disajikan oleh guru. Contohnya daun warna hijau menunjukkan bilangan bulat positif dan daun warna kuning menunjukkan bilangan bulat negatif. Misalnya $5+(-3)=2$ daun warna hijau dipasangkan dengan 3 daun warna kuning, jadi daun warna hijau yang tidak memiliki pasangan daun warna kuning itulah yang akan menjadi hasilnya yaitu 2 daun warna hijau atau sama dengan $5+(-3)=2$.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 110

Talluborongna Kabupaten Tana Toraja tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (Djamarah 2012:24). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik yaitu kecerdasan, jasmaniah, sikap, minat, bakat, motivasi. Pada penelitian yang dilaksanakan pada siklus I salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor motivasi belajar siswa, seperti terlihat pada hasil wawancara siswa dimana siswa mengungkapkan bahwa siswa termotivasi dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan matematika realistik.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah, lingkungan masyarakat. Dan salah satu faktor dari luar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah siswa yang mengganggu temannya yang sedang fokus belajar sehingga konsentrasi siswa dalam belajar menjadi kurang. Terbukti dalam pelaksanaan penelitian siklus I fokus belajar siswa menjadi berkurang karena terganggu dari teman yang lain, dan pada siklus II faktor tersebut sudah teratasi dimana guru memindahkan siswa yang mengganggu temannya ke tempat duduk bagian depan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada

mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 110 Talluborongna Kabupaten Tana Toraja. Peningkatan prestasi belajar terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, ketuntasan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 34,61% dikategorikan rendah, dan pertemuan kedua dengan 38,46% dikategorikan rendah dan pada siklus II pertemuan pertama 84,61% dikategorikan sangat tinggi, dan pertemuan kedua 92,30% dikategorikan sangat tinggi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

a) Bagi guru

Bagi guru sekolah dasar pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa oleh karena itu disarankan kepada guru untuk menerapkan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran Matematika.

b) Bagi siswa

Siswa hendak giat dan rajin belajar serta sungguh-sungguh

belajar agar dapat memahami materi yang diajarkan melalui bimbingan guru sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran Matematika dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya agar dikemudian hari dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c) Bagi sekolah

Kurangnya prestasi belajar siswa karena kurangnya buku penunjang untuk belajar di rumah hanya mengandalkan buku catatan yang diberikan di sekolah, untuk itu sekolah boleh meminjamkan buku kepada siswa dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah dan sekolah membuka perpustakaan dan mendisiplinkan siswa waktu berkunjung ke perpustakaan untuk baca buku agar prestasi belajar dan minat belajar siswa meningkat.

d) Bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya hendaknya membaca dan mencoba penerapan pendekatan matematika realistik dalam membuat penelitian tapi dengan materi yang berbeda sehingga akan banyak rujukan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi. dkk. 2009. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Upi Press.
- Ahmadi,A.2004.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Anitah.dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aqib Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD. SLB. Dan TK*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Arikunto, S dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Budiarto. dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika*.
- Bulan, S, D. 2015. Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 126 Inpres Garampa Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Djamarah,B,S. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman,M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Khalik, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pare-Pare: FKIP UNM.
- Shoimin,Aris. 2014. *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Muhsetyo.Gatot.dkk. 2010. *Pembelajaran matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustaqim,Burhan. dkk. 2008. *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: CV Buana Raya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2016. *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*.
- Wasliman, Iim. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.